

## HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM *DOUBLE TRACK* TATA BOGA DAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMA DI JAWA TIMUR

### *The Relationship Between the Implementation of the Double Track Culinary Program and the Entrepreneurial Interest of High School Students in East Java*

Safira Damayanti<sup>1</sup>, Luthfiyah Nurlaela<sup>2</sup>, Nurul Farikhatir Rizkiyah<sup>3</sup>, Hanif Naufal Ahmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [damayantisafira5@gmail.com](mailto:damayantisafira5@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This research is motivated by the importance of the Double Track program initiated by the East Java Provincial Government as an effort to provide vocational skills for high school students, particularly in culinary arts, to provide them with competencies after graduation. The purpose of this research is to discuss the relationship between the implementation of the culinary Double Track program and students entrepreneurial interest in East Java. A quantitative method with a correlational design was practised. The study was conducted at four high schools implementing the Double Track program, involving 11th and 12th grade students enrolled in the culinary program. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The research instrument consisted of two variables: the implementation of the culinary Double Track program (X) and entrepreneurial interest (Y). Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test, yielding a correlation coefficient of 0.734 with a significance level of  $p < 0.001$ . The results indicate a positive and significant relationship between the implementation of the culinary Double Track program and students entrepreneurial interest.*

**Keywords:** Culinary arts, Double Track program, entrepreneurial interest, vocational education, High School Student

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program *Double Track* yang digagas Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai upaya memberikan keterampilan vokasional kepada siswa SMA, khususnya di bidang tata boga, agar mereka memiliki bekal kompetensi setelah lulus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan program *Double Track* tata boga dengan minat berwirausaha pada siswa SMA di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan di empat SMA penyelenggara program *Double Track* di Jawa Timur dengan subjek siswa kelas XI dan XII yang mengikuti program tata boga. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian mencakup dua variabel, yaitu penerapan program *Double Track* tata boga (X) dan minat berwirausaha (Y). Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.734 dan signifikansi  $p < 0.001$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan program *Double Track* tata boga dengan minat berwirausaha siswa.

**Kata kunci:** Minat Berwirausaha, Program *Double Track*, Tata Boga, Pendidikan Vokasional, Siswa SMA

**How to Cite:** Safira Damayanti<sup>1</sup>, Luthfiyah Nurlaela<sup>2</sup>, Nurul Farikhatir Rizkiyah<sup>3</sup>, Hanif Naufal Ahmi<sup>4</sup>. 2025. Hubungan Penerapan Program *Double Track* Tata Boga dan Minat Berwirausaha pada Siswa SMA di Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 6 (3): pp. 524-531, DOI: 10.24036/jptbt.v6i3.27032



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

#### PENDAHULUAN

Peningkatan akses terhadap pendidikan menengah di Indonesia telah mendorong pertumbuhan jumlah lulusan SMA/MA, termasuk di Provinsi Jawa Timur. Namun, peningkatan kuantitas ini belum diiringi dengan penurunan angka pengangguran terdidik. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan

bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMA yaitu 7,05%, menjadikan kelompok ini sebagai salah satu penyumbang terbesar pengangguran nasional. Situasi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan nyata di dunia profesional serta peluang wirausaha.

Salah satu penyebab utama adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan nyata di dunia profesional serta peluang wirausaha adalah dominasi pendekatan akademik dalam kurikulum SMA yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan keterampilan vokasional dan kewirausahaan. Padahal, pengembangan jiwa kewirausahaan sejak dini dinilai penting untuk membangun kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada lapangan kerja formal. Menanggapi tantangan ini, Pemerintah Provinsi Jawa Timur menginisiasi Program *Double Track* sebagai solusi strategis. Program ini bertujuan membekali siswa SMA/MA dengan keterampilan praktis tambahan, seperti tata boga, agar mereka memiliki alternatif karier melalui dunia kerja atau wirausaha.

Kewirausahaan adalah salah satu faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi (Praswati dkk., 2022) hal ini karena wirausaha berperan dalam menciptakan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan (Schumpeter, 1934), sehingga semakin banyak bisnis yang diciptakan di suatu negara, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya. Minat berwirausaha merupakan faktor penting dalam memengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (Praswati dkk., 2022) tanpa minat berwirausaha, kegiatan bisnis tidak akan berjalan dengan baik. Pelatihan kewirausahaan juga merupakan sebuah faktor yang dapat membentuk pola pikir, perilaku, dan *skill* seseorang sehingga menciptakan dan menumbuhkan minat berwirausaha pada seseorang (Laksono, 2022).

Program *Double Track* Tata Boga tidak hanya memberikan pelatihan teknis dalam bidang kuliner, tetapi juga memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan seperti manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa (Evawati dkk., 2024). Namun, tidak semua peserta menunjukkan motivasi yang sama, mengindikasikan bahwa keberhasilan program bukan semata-mata bergantung pada keterampilan yang diajarkan, tetapi turut dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti dukungan lingkungan dan persepsi terhadap risiko usaha (Cahyono dkk., 2022).

Fokus penelitian ini ditetapkan pada bidang tata boga karena keterampilan kuliner memiliki relevansi langsung dengan peluang wirausaha yang dapat segera dijalankan oleh siswa, seperti produk makanan rumahan, usaha katering, maupun kafe. Selain itu, tata boga merupakan bidang yang paling populer dan diminati dalam program *Double Track* di Jawa Timur, sehingga data lebih mudah diperoleh dan hasil penelitian lebih representatif. Produk kuliner juga relatif mudah diamati dan diuji pasar dibandingkan bidang lain seperti otomotif atau komputer yang membutuhkan modal besar dan instrumen pengukuran berbeda (Saputro dkk., 2023). Dengan membatasi ruang lingkup pada tata boga, penelitian ini dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan usaha siswa.

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan Program *Double Track* Tata Boga dan minat berwirausaha siswa SMA di Jawa Timur. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan kewirausahaan dan memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program yang lebih efektif untuk membentuk generasi muda yang mandiri secara ekonomi. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah (H<sub>a</sub>) terdapat hubungan yang signifikan antara program *Double Track* tata boga dan minat berwirausaha pada siswa SMA di Jawa timur, sedangkan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara program *Double Track* tata boga dan minat berwirausaha pada siswa SMA di Jawa timur.

## BAHAN DAN METODE

Pendekatan kuantitatif melalui metode korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara penerapan program *Double Track* Tata Boga dan minat berwirausaha siswa SMA di Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Balen, SMAN 5 Pamekasan, SMAN 1 Bululawang, dan SMAN Pilangkenceng yang mengikuti program *Double Track* Tata Boga yang diselenggarakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah total 101 orang. Uji coba instrumen dilakukan pada sampel terpisah (30 responden) untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner, sebelum digunakan pada sampel utama (71 responden). Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), karena seluruh populasi dilibatkan baik dalam tahap uji coba instrumen maupun penelitian inti.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator penerapan program *Double Track* (pelatihan, produksi, dan pemasaran) serta indikator minat berwirausaha (membuat pilihan aktivitas, merasa tertarik berwirausaha, merasa senang akan berwirausaha, dan keberanian mengambil risiko). Indikator variabel dalam penelitian ini tidak hanya ditetapkan secara

konseptual, tetapi juga dioperasionalkan ke dalam butir pernyataan kuesioner agar dapat diukur secara kuantitatif. Pada variabel penerapan program *Double Track* Tata Boga, indikator pelatihan diwujudkan dalam pernyataan mengenai keterlibatan siswa dalam praktik kuliner, indikator produksi dalam pernyataan tentang pengalaman membuat produk kuliner, dan indikator pemasaran dalam pernyataan terkait keterlibatan siswa dalam menjual produk hasil pelatihan. Sementara itu, variabel minat berwirausaha dioperasionalkan melalui pernyataan yang mengukur kecenderungan siswa memilih aktivitas usaha, ketertarikan membuka usaha kuliner, rasa senang saat berwirausaha, serta keberanian mengambil risiko dalam menjalankan usaha. Validitas instrumen diuji melalui uji validitas isi dengan melibatkan ahli pendidikan vokasional dan kewirausahaan serta uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.

Pengumpulan data dilakukan selama periode satu bulan, dengan distribusi kuesioner melalui google form menggunakan alternatif jawaban berupa skala *likert* kepada siswa melalui sekolah masing-masing. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas untuk memastikan hubungan antar variabel memenuhi asumsi dasar analisis korelasional. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel penerapan program dan minat berwirausaha. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 27

Selain pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner, penelitian ini juga melibatkan wawancara kualitatif terbatas (semi-terstruktur). Struktur pedoman wawancara fokus pada dua variabel yaitu penerapan program *Double Track* tata boga yang berisi pertanyaan tentang bentuk pelatihan, materi/keterampilan utama, sarana prasarana, keterlibatan siswa dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan variabel minat berwirausaha siswa SMA yang berisi pertanyaan tentang peningkatan minat siswa setelah pelatihan, indikator minat, siswa yang mencoba usaha kecil, serta dukungan sekolah untuk program. Kemudian wawancara ditutup dengan pertanyaan kesimpulan terkait faktor yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha serta saran dari *trainer* untuk pengembangan program. Pertanyaan utama berfungsi sebagai kerangka dasar untuk menggali informasi sesuai fokus penelitian dan terdapat *probing question* yang digunakan untuk memperdalam jawaban, mengklarifikasi, dan memperoleh detail yang lebih kaya. Wawancara kualitatif terbatas dilakukan dengan empat narasumber yaitu *trainer* Program *Double Track* Tata Boga dari SMAN 1 Balen, SMAN 5 Pamekasan, SMAN 1 Bululawang, dan SMAN Pilangkenceng sebagai data pendukung. Analisis tematik digunakan untuk mengolah data wawancara dengan menulis ulang hasil wawancara (transkripsi), jawaban responden diberi kode sesuai fokus penelitian (koding), kode dikelompokkan menjadi kategori sesuai pedoman wawancara (kategorisasi), menarik tema utama yang menjawab pertanyaan penelitian (tema), serta kemudian dikaitkan dengan teori dan tujuan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan (interpretasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN Pilangkenceng, SMAN 5 Pamekasan, SMAN 1 Balen, dan SMAN 1 Bululawang, dengan subjek yaitu siswa yang mengikuti program *Double Track* Tata Boga. Penelitian menggunakan 101 responden, yaitu 30 sebagai responden uji coba instrumen dan 71 sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan 39 pernyataan yang disebarakan melalui *google form*. Data diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 39 pernyataan dengan 5 skala jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju). Pengujian sampel menggunakan kuesioner mendapatkan 71 responden dengan kriteria merupakan siswa SMA yang mengikuti program *Double Track* tata boga, minimal mengikuti selama satu semester, serta SMA yang mewakili Bakorwil Jawa Timur. Dari kuesioner yang telah disebar terdapat profil responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan status pekerjaan. Persebaran tersebut tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persebaran Karakteristik Responden

| Deskripsi    | Profil             | F  | f%    | %kumulatif |
|--------------|--------------------|----|-------|------------|
| Asal Sekolah | SMAN 1 Bululawang  | 23 | 32,4% | 32,4%      |
|              | SMAN Pilangkenceng | 15 | 21,1% | 53,5%      |
|              | SMAN 1 Balen       | 13 | 18,3% | 71,8%      |
|              | SMAN 5 Pamekasan   | 20 | 28,2% | 100%       |
|              | Total              | 71 | 100%  |            |

| Deskripsi     | Profil    | F  | f%   | %kumulatif |
|---------------|-----------|----|------|------------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 66 | 93%  | 93%        |
|               | Laki-laki | 5  | 7%   | 100%       |
|               | Total     | 71 | 100% |            |
| Kelas         | XI        | 63 | 89%  | 89%        |
|               | XII       | 8  | 11%  | 100%       |
|               | Total     | 71 | 100% |            |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dari kelima sekolah, ada 1 sekolah yang tidak memenuhi kriteria, yaitu SMAN 2 Jember. Hal tersebut dikarenakan SMAN 2 Jember sudah tidak menerapkan program *Double Track* dari Jawa Timur khususnya di bidang Tata Boga. Mayoritas responden perempuan (93%) sangat mungkin mencerminkan bahwa program *Double Track* Tata Boga dipandang secara sosial-budaya sebagai bidang “feminin”, sehingga banyak siswa laki-laki enggan memilih jurusan ini. Hal ini konsisten dengan temuan dalam konteks pendidikan vokasional dimana jurusan seperti tata boga secara historis dan sosial dianggap cocok untuk perempuan (Madina, 2024). Responden dari SMAN 1 Bululawang dengan persentase 32,4%. Serta responden mayoritas kelas XI dengan persentase 89% atau 63 siswa.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada 30 responden dengan 41 pertanyaan, didapatkan hasil 39 butir pernyataan yang dinyatakan valid (nilai  $r$ -hitung  $>0.361$ ) dan 2 butir pernyataan yang tidak valid (nilai  $r$ -hitung  $<0.361$ ) yaitu nomor 30 dan 31. Butir yang tidak valid kemudian tidak dicantumkan ke dalam instrumen penelitian. Berdasarkan hasil validitas, maka 39 butir pernyataan didistribusikan dalam kisi-kisi yang tersaji pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Valid Penerapan Program *Double Track* Tata Boga

| Variabel                                        | Indikator | Sub Indikator                                             | Jumlah Butir | No Soal  |
|-------------------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------|--------------|----------|
| Penerapan Program <i>Double Track</i> Tata Boga | Pelatihan | Instruktur                                                | 2            | 1,2      |
|                                                 |           | Peserta                                                   | 2            | 3,4      |
|                                                 |           | Metode pelatihan                                          | 1            | 5        |
|                                                 |           | Materi                                                    | 4            | 6,7,8,9  |
|                                                 |           | Tujuan Pelatihan                                          | 2            | 10,11    |
|                                                 |           | Tenaga Kerja                                              | 3            | 12,13,14 |
|                                                 | Produksi  | Modal                                                     | 2            | 15,16    |
|                                                 |           | Teknologi                                                 | 2            | 17,18    |
|                                                 |           | Ketersediaan Bahan Baku                                   | 2            | 19,20    |
|                                                 |           | Merencanakan                                              | 2            | 21,22    |
|                                                 |           | Menetapkan harga                                          | 2            | 23,24    |
|                                                 |           | Mempromosikan                                             | 2            | 25,26    |
|                                                 | Pemasaran | Mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan | 3            | 27,28,29 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Valid Minat Berwirausaha

| Variabel           | Indikator                    | Deskripsi                                                                                                        | Jumlah Butir | No Soal  |
|--------------------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------|
| Minat Berwirausaha | Membuat Pilihan              | Menunjukkan adanya kesadaran dan orientasi individu terhadap kegiatan yang mendukung tujuan berwirausaha.        | 1            | 30       |
|                    | Aktivitas                    | Minat berwirausaha dimulai dari ketertarikan terhadap proses bisnis, peluang pasar, dan kebebasan dalam bekerja. | 3            | 31,32,33 |
|                    | Merasa Tertarik Berwirausaha |                                                                                                                  |              |          |

|                                       |                                                                                                                                                                                                         |   |          |
|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|----------|
| Merasa<br>Senang Akan<br>Berwirausaha | Menunjukkan adanya <i>intrinsic motivation</i>                                                                                                                                                          | 3 | 34,35,36 |
| Keberanian<br>Mengambil<br>Risiko     | Menunjukkan kesiapan mental dan pengambilan keputusan yang cepat. Risiko yang diambil bisa berupa modal, waktu, atau reputasi, dan keberanian ini seringkali dipupuk melalui pengalaman atau pelatihan. | 3 | 37,38,39 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

#### b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas tiap variabel yang telah diperoleh, tersaji pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil SPSS Reliabilitas Instrumen

| Variabel                                        | r-hitung | Keterangan      |
|-------------------------------------------------|----------|-----------------|
| Penerapan Program <i>Double Track</i> Tata Boga | 0.971    | Sangat Reliabel |
| Minat Berwirausaha                              | 0.886    | Reliabel        |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

### 3. Hasil Uji Persyaratan Analisis

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian data yang telah didapatkan merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 27 *for windows*. Hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi atau *P-value* sebesar 0.092. Dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0.05 yang artinya variansi data berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas menggunakan program SPSS versi 27 *for windows*. Hasil uji homogenitas tersaji pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

|   |                 | Sig. |
|---|-----------------|------|
| X | Based on Mean   | .216 |
|   | Based on Median | .456 |
| Y | Based on Mean   | .493 |
|   | Based on Median | .541 |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Semua nilai Sig. > 0.05, sehingga tidak ada perbedaan varians antar kelompok. Kesimpulannya, variabel X dan Y memenuhi asumsi homogenitas (variens homogen). Karena kedua variabel homogen, maka asumsi dasar untuk melanjutkan ke uji parametrik sudah terpenuhi.

### 4. Hasil Uji Korelasi

Dalam konteks penelitian, hipotesis dipahami sebagai dugaan awal yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan penelitian. Permasalahan tersebut dapat berbentuk pernyataan mengenai keterkaitan antara dua variabel atau lebih, perbandingan antar kelompok (komparatif), atau variabel mandiri (deskriptif). Dalam penelitian ini, hipotesis dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment*. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

|           | Penerapan Program <i>Double Track</i> Tata Boga | Minat Berwirausaha |
|-----------|-------------------------------------------------|--------------------|
| Penerapan | Pearson Correlation                             | 1                  |
|           |                                                 | .734**             |

(Hubungan Penerapan Program *Double Track* Tata Boga dan Minat Berwirausaha pada Siswa SMA di Jawa Timur)

|                     |                     |        |       |
|---------------------|---------------------|--------|-------|
| <b>Program</b>      | Sig. (2-tailed)     |        | <,001 |
| <b>Double Track</b> | N                   | 71     | 71    |
| <b>Tata Boga</b>    |                     |        |       |
| <b>Minat</b>        | Pearson Correlation | .734** | 1     |
| <b>Berwirausaha</b> | Sig. (2-tailed)     | <,001  |       |
|                     | N                   | 71     | 71    |

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar  $r=0.734$  dengan taraf signifikansi  $p < 0.001$  pada jumlah responden sebanyak 71 siswa. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif. Berdasarkan kriteria Guilford (1956), nilai korelasi 0,734 termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, karena nilai Sig. ( $<0.001$ )  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel penelitian. Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa penerapan program *Double Track* tata boga berhubungan secara positif dan signifikan dengan minat berwirausaha pada siswa SMA di Jawa Timur.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Penerapan Program *Double Track* Tata Boga dan Minat Berwirausaha pada Siswa SMA di Jawa Timur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Double Track* tata boga telah diterapkan dengan cukup baik di sekolah-sekolah SMA di Jawa Timur. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner yang memperlihatkan kecenderungan positif siswa terhadap keberadaan program. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa, khususnya yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, untuk memperoleh keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Wawancara dengan para *trainer* menguatkan temuan tersebut. Bu Lely menuturkan bahwa “*praktik diarahkan pada kegiatan yang menumbuhkan kemandirian siswa seperti menerima pesanan (Open PO) dan bazar*”, sementara Bu Nelly dan Bu Wiwik menambahkan bahwa “*keberadaan DT-Mart memberi ruang bagi siswa untuk langsung memasarkan produk hasil praktik*”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bu Ida yang menekankan bahwa “*praktik sebagai bekal nyata bagi siswa*”. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian (Asrori dkk., 2022) yang menyatakan bahwa program *Double Track* adalah inovasi pendidikan yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis, serta (Indrawati dkk., 2023) yang menegaskan bahwa melalui pelatihan, peserta program *Double Track* memiliki minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil kuesioner, minat berwirausaha terbukti meningkat setelah mengikuti pelatihan. Siswa menunjukkan kecenderungan untuk berusaha mandiri, berani mengambil risiko, dan memiliki ide dalam menciptakan peluang usaha kuliner. Keterampilan yang diperoleh dari program *Double Track* menjadi modal yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Wawancara mendukung temuan ini, Bu Wiwik menyatakan bahwa “*siswa mulai memiliki ide jualan setelah mengikuti pelatihan oleh guru*”. Bu Nelly memberikan contoh konkret, yakni “*siswa yang berjualan risol mayo dan menjualnya melalui DT-Mart*”. Hal senada diungkapkan Bu Ida dan Bu Lely bahwa “*banyak siswa dan alumni akhirnya membuka usaha kuliner sederhana sesuai kebutuhan pasar daerah karena mendapat dukungan dari keluarga*”. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Asrori dkk., 2022) bahwa pembekalan keterampilan secara berdampingan dengan kearifan lokal. Penelitian oleh (Nainggolan dkk., 2020) juga selaras, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, serta (Minarsih dkk., 2022) yang menekankan pentingnya peran guru tenaga profesional dalam membangkitkan jiwa kewirausahaan siswa. Dukungan guru dalam memberikan pelatihan yang aplikatif dan pembinaan kewirausahaan, serta dukungan keluarga dalam memberi motivasi dan kesempatan, terbukti mampu memperkuat dorongan siswa untuk berwirausaha.

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penerapan program *Double Track* tata boga dan minat berwirausaha siswa, dengan nilai  $r = 0.734$  dan  $p < 0.001$ . Artinya, semakin baik penerapan program, semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha. Keterkaitan ini dapat dipahami melalui mekanisme yang terjadi pada diri siswa: dari sisi kognitif, siswa memperoleh pengetahuan praktis mengenai pengolahan makanan, manajemen usaha kecil, serta strategi pemasaran melalui DT-Mart dan bazar sekolah; dari sisi afektif, keterlibatan langsung dalam praktik menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, serta motivasi intrinsik untuk berwirausaha yang diperkuat oleh dukungan guru dan keluarga; sedangkan dari sisi konatif, pengalaman nyata seperti menjual risol mayo atau membuka usaha

sederhana pasca-lulus menunjukkan adanya tindakan konkret yang lahir dari keterampilan dan motivasi yang dibangun selama program. Temuan ini mendukung penelitian (Saputro dkk., 2023) yang menyimpulkan bahwa program *Double Track* tata boga memiliki pengaruh yang signifikan atau positif terhadap minat usaha. Dengan kata lain, pengalaman praktik nyata yang diberikan dalam program *Double Track* menjadi faktor kunci yang mendorong minat berwirausaha siswa.

Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa korelasi tidak menyiratkan sebab-akibat. Hubungan yang kuat antara program *Double Track* dan minat berwirausaha tidak berarti bahwa program tersebut secara tunggal menyebabkan peningkatan minat. Faktor lain seperti kepribadian siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial juga turut berpengaruh terhadap terbentuknya minat berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program *Double Track* tata boga di SMA Jawa Timur tidak hanya meningkatkan keterampilan kuliner siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Program ini relevan dengan kebutuhan peserta didik sekaligus mendukung tujuan pendidikan vokasional sebagaimana dipaparkan dalam kajian pustaka.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan program *Double Track* tata boga dan minat berwirausaha pada siswa SMA di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* yaitu diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.734 dengan signifikansi  $p < 0.001$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara penerapan program *Double Track* tata boga dan minat berwirausaha pada siswa SMA di Jawa Timur. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran vokasional berbasis praktik mampu membentuk pengetahuan, sikap, dan kecenderungan perilaku kewirausahaan siswa, meskipun hubungan korelasional ini tidak secara langsung menunjukkan sebab-akibat dan masih dipengaruhi faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil tersebut, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan modul kewirausahaan digital. Selain itu, saran bagi pemerintah daerah yaitu memperkuat dukungan kebijakan dan anggaran untuk pengembangan program keahlian tata boga, termasuk peningkatan sarana praktik. Penelitian lanjutan disarankan untuk melanjutkan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang serta menerapkan strategi *sampling* yang menjamin representasi gender lebih seimbang hingga menguji efektivitas komponen program secara lebih mendalam dan melihat keberlanjutan minat maupun praktik wirausaha siswa setelah lulus.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel penelitian ini, khususnya kepada pemimbing, Prof. Dr. Luthfiyah Nurlaela, M.Pd. serta para responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga demi kelancaran proses penelitian. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

### DAFTAR REFERENSI

- Asrori, M. Z., Baskoro, F., & Yudhi Wijaya, A. (2022). DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran di Jawa Timur. *Darmabakti*, 01(February 2021), 1–11. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.001>
- BPS. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. BADAN PUSAT STATISTIK. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/unemployment-rate-by-education-level.html>
- Cahyono, R. D., & Subiyantoro, H. (2022). Pengaruh Program Double Track Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sman 1 Rejotangan. *Jurnal Economina*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.47>
- Evawati, D., Susilowati, S., & Misbahudin, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Double Track Di Sman 4 Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha. *Steam Engineering*, 5(2), 98–107. <https://doi.org/10.37304/jptm.v5i2.12869>
- Indrawati, Wahyuni, D., & Susilowati, L. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Peserta Program Double Track Tata Boga di SMAN I Bubulan Bojonegoro. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(2), 125–135. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.326>
- Laksono, W. B. (2022). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Religiusitas Dan Kreativitas Terhadap Minat*

- 
- Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Sunan Giri)*. 7(June), 1–22.
- Minarsih, Sagala, S. V. P., & Maysaroh. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Syntax Idea*, 4(2), 390–397. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i2.1769>
- Nainggolan, R., & Harny, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p183-198>
- Praswati, A. N., Sari, N. P., & Murwanti, S. (2022). Youth Entrepreneurial Intention: Theory of Planned Behaviour and Social Cognitive Theory. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 66–79. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.18197>
- Saputro, K. E., Bahar, A., Handajani, S., & Widagdo, A. K. (2023). Pengaruh Program Double Track Tata Boga Terhadap Peningkatan Minat. *Jurnal Tata Boga*, 12(2), 66–76. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>